

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) adalah kondisi degeneratif yang tetap menjadi isu kesehatan publik, terutama di kalangan orang lanjut usia (lansia). Osteoarthritis bersifat kronis dan paling sering menyerang daerah panggul, lutut, tulang belakang, dan pergelangan kaki (IRA, 2014). World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, sekitar 528 juta orang di seluruh dunia dilaporkan mengalami OA. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 113% sejak tahun 1990. Penderita OA sekitar 73% berusia lebih dari 55 tahun dan sekitar 60% berjenis kelamin perempuan. Prevalensi osteoarthritis di seluruh dunia diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan penambahan populasi lanjut usia dan peningkatan angka obesitas serta cedera (WHO, 2023).

Menurut data dari Laporan Nasional Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi osteoarthritis di Indonesia pada penduduk semua umur berdasarkan diagnosis dokter mencapai angka 713.783 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2019a). Menurut data dari Laporan Provinsi Maluku Utara pada Riskesdas tahun 2018, prevalensi osteoarthritis pada penduduk semua umur berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 9.907 kasus. Total kasus OA di Maluku Utara sebanyak 1.993 kasus yang ditemukan di Kota Ternate (Kementerian Kesehatan RI, 2019b).

Prevalensi yang tinggi dan sifat kronis serta progresif, menyebabkan OA menjadi isu tersendiri yang memiliki dampak sosioekonomi yang signifikan. Hal ini dikarenakan diperkirakan bahwa 1 sampai 2 juta lanjut usia di Indonesia menderita kecacatan akibat OA. Kecacatan akibat OA sangat berpengaruh terhadap produktifitas kalangan lanjut usia tersebut. Bahkan, pada perkembangannya, diperkirakan tantangan terkait dampak OA akan lebih besar dikarenakan semakin bertambahnya populasi lansia di masa mendatang (Sudoyo *et al.*, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar menyebutkan bahwa OA lebih banyak ditemukan pada kalangan lansia (>65 tahun), perempuan, dan individu yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) *overweight* atau kelebihan berat badan (Nafi'ah *et al.*, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang yang menyatakan OA paling banyak ditemui pada kalangan usia di atas 61 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan Indeks massa tubuh (IMT) kelebihan berat badan (*overweight*) (Fadhail and Yulianti, 2022). Penelitian yang telah dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda juga menyatakan bahwa didapatkan persentase kejadian OA terbanyak pada kelompok usia > 60 tahun, penderita OA tertinggi adalah perempuan, dan lokasi OA terbanyak yaitu OA *knee* atau lutut (Cahyani, Yuniati and Retnaningrum, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dan juga karena belum ada penelitian tentang karakteristik pasien osteoarthritis pada lansia di Provinsi Maluku Utara khususnya di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik pasien osteoarthritis pada lansia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana karakteristik pasien osteoarthritis lanjut usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pasien osteoarthritis lanjut usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian osteoarthritis lanjut usia berdasarkan usia.
- b. Mengetahui kejadian osteoarthritis lanjut usia berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui kejadian osteoarthritis lanjut usia berdasarkan pekerjaan.

- d. Mengetahui kejadian osteoarthritis lanjut usia berdasarkan lokasi sendi yang terkena.
- e. Mengetahui kejadian osteoarthritis lanjut usia berdasarkan IMT.
- f. Mengetahui kejadian osteoarthritis lanjut usia berdasarkan penyakit penyerta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi teori tentang karakteristik osteoarthritis pada kalangan lanjut usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai materi edukasi bagi masyarakat mengenai karakteristik pasien osteoarthritis, terutama pada kalangan lanjut usia, dengan harapan dapat mengurangi jumlah populasi pasien yang terkena osteoarthritis.

b. Bagi instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tentang karakteristik pasien osteoarthritis pada lanjut usia sehingga dapat dilakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang osteoarthritis untuk dapat mengurangi jumlah populasi pasien osteoarthritis.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang karakteristik osteoarthritis pada lanjut usia.